

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat awal masa emas anak atau pendidikan yang diselenggarakan pada usia dini dan berperan penting dalam kehidupan anak. Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 juga menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Efektivitas penyelenggaraan pendidikan usia dini anak sangat tergantung pada peran guru sebagai tenaga pendidik dalam unsur pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Guru

memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan sebuah sekolah (Arikunto, 2020; Arikunto & Yuliana, 2012; Kartono, 2009; Mette, Range, Anderson, Hvidston, & Nieuwenhuizen, 2015, Stronge, Richard, & Catano, 2013; Sarfo & Cudjoe, 2016). Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya).

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 bahwa guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1 menjelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar bermain di satuan atau program PAUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014). Menurut Wahyuni, Yuliantina dan Ritayanti (2015: 1) kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa

(2016: 210-211) keberhasilan perilaku pembelajaran anak usia dini dapat dilihat:

1. Sekurang – kurangnya 85% peserta didik memiliki kemauan belajar yang tinggi, anak – anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
2. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan anak dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan kelak.
3. Dapat menumbuhkan minat belajar baik lanjut atau continuing.
4. Anak – anak menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
5. Anak – anak tidak memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.

Penelitian menemukan bahwa guru yang mengajar dengan efektif berdampak pada pencapaian peserta didik (Aaronson, Barrow, & Sander, 2007; Garrett & Steinberg, 2015; Mette et al., 2015; Rockoff, 2004). Maka diperlukan upaya untuk menjamin kualitas guru tersebut, dan supervisi pendidikan menyediakan fungsi penjaminan mutu pembelajaran, termasuk mutu guru. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan sangat menyadari bahwa perlunya peningkatan kompetensi pada setiap guru, oleh karena nya begitu banyak program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Bahri S, 2014). terlebih lagi pada jenjang PAUD yang mana pada usia PAUD merupakan usia keemasan, stimulus-stimulus dalam segala aspek pertumbuhan

dan perkembangan harus menjadi perhatian utama dalam segala bentuk kegiatan.

Pelaksanaan aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Kepala sekolah sangat diharapkan mampu mengkoordinir seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah, terutama dalam proses belajar-mengajar sehingga seluruh kegiatan akan berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2005:84) “Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan”. Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Supervisi dalam pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan menjamin kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. (Brown, 2017) Supervisi ialah proses selama guru maupun tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kegiatan belajar dengan upaya membina lembaga, termasuk para tenaga pendidik (Pidarta, 2019). Supervisi merupakan tugas kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Menurut pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi

pendidikan (2014:76) “Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan”

Arikunto, S & Yuliana (2012) mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi bukan hanya sebagai pemeriksaan atas kekurangan akan tetapi lebih ditekankan kepada satuan lembaga bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Berhasil atau tidaknya seorang guru sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi dari kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan tentang supervisi.

Isriyati (2020) kepala sekolah adalah yang berwenang dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan motivasi, memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, selain bersikap komunikatif, memberikan keteladanan, serta membangun lingkungan fisik dan suasana kerja yang kondusif. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat strategis dalam menjalankan kepemimpinannya agar dapat meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Az Zaini (2022) Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Kusumawati (2016) Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya, hal ini semua dapat diperoleh secara maksimal melalui kegiatan supervisi (Djafri, 2020)

Guru yang mengajar dengan efektif berdampak pada pencapaian peserta didik (Aaronson, Barrow, & Sander, 2007; Garrett & Steinberg, 2015; Mette et al., 2015; Rockoff, 2004). Maka diperlukan upaya untuk menjamin kualitas guru tersebut, dan supervisi pendidikan menyediakan fungsi penjaminan mutu pembelajaran, termasuk mutu guru. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan sangat menyadari bahwa perlunya peningkatan kompetensi pada setiap guru, oleh karena itu begitu banyak program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Bahri S., 2014). Terlebih lagi pada jenjang PAUD yang mana pada usia PAUD merupakan usia keemasan, stimulus-stimulus dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangan harus menjadi perhatian utama dalam segala bentuk kegiatan.

Peningkatan kompetensi guru disamping merupakan kewajiban pribadi seorang guru juga merupakan kewajiban pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong terwujudnya guru yang profesional adalah berupa Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Supardi (2013:52) menyebutkan bahwa “banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan dapat juga berasal dari luar atau faktor situasional”. Sedangkan Fauza (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, dan kemampuan manajerial Kepala Sekolah.

Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab serta mampu mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut. Guru harus memiliki ijazah Strata Satu (S-1) sesuai bidang ilmu yang akan diterapkan di sekolah, dan mampu memahami substansi kurikulum, model, metode yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang ditujukan pada anak usia 4 hingga 6 tahun untuk memberikan stimulasi secara *holistic* dan mempunyai kesiapan pendidikan lebih lanjut, maka profesionalisme guru penting diterapkan di TK. Daryanto dan Tasrial menjelaskan tentang kompetensi guru (2015:1) “guru harus mempunyai kompetensi tertentu yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku”, (Rodliyah, Yussyrotur; Sa’dullah, Anwar; & Sulistiono, Muhammad, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di 4 lembaga PAUD yaitu TK Negeri Pembina Banjarnegara di Kecamatan Pucang, TK Negeri Pembina Mandiraja di Kecamatan Mandiraja, TK Negeri Pembina Wanadadi di Kecamatan

Wanadadi dan TK Negeri Pembina Madukara di Kecamatan Madukara dan kajian teori di atas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian “Analisis Kritis Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara belum dilakukan secara maksimal.
2. Upaya kepala sekolah masih belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara.
3. Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas pada TK negeri Kab. Banjarnegara belum dikembangkan secara maksimal.
4. Proses pembelajaran peserta didik di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara masih belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru TK dalam proses pembelajaran di kelas TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana strategi supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara?

3. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru TK dalam proses pembelajaran di kelas TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu adalah menggambarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru TK dalam proses pembelajaran di kelas TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagaimana strategi supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara.
3. Implementasi kompetensi profesional guru TK dalam proses pembelajaran di kelas TK Negeri di Kabupaten Banjarnegara.
4. Hasil belajar peserta didik di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya dalam kajian “Analisis Kritis terhadap Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Proses Pembelajaran di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penentuan kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara dalam mengambil kebijakan terkait dengan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di lembaga PAUD.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di TK Negeri Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan kompetensi professional Guru TK Negeri

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah tentang perencanaan dan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru TK Negeri Kabupaten Banjarnegara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian yang relevan terkait pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di lembaga PAUD.